

GREEN BANKING TERHADAP NILAI CASH FLOW DI BPRS BHAKTI SUMEKAR KCP PAMEKASAN

*¹Fadali Rahman, ²Nurus Sa'adah, ³Karimah, ⁴Yeni Ariska Wulandari,
⁵Nurul Qomariyah, ⁶Wardatul Jannah

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

Email: ¹fadalirahman@alkhairat.ac.id, ²nurussaadah291@gmail.com, ³mukarrimahh@gmail.com,
⁴yeniaryska@gmail.com, ⁵qolbin010@gamil.com, ⁶wardajnnh4@gmail.com.

Abstrak

Green Banking adalah pendekatan perbankan yang berfokus pada praktik keberlanjutan dan lingkungan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Green Banking terhadap nilai cash flow di BPRS Bhakti Sumekar KCP Pamekasan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan BPRS Bhakti Sumekar KCP Pamekasan periode tahun 2017-2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan Green Banking memiliki pengaruh positif terhadap nilai cash flow di BPRS Bhakti Sumekar KCP Pamekasan. Hal ini tercermin dari peningkatan penggunaan praktik ramah lingkungan, seperti pembiayaan proyek-proyek berkelanjutan dan investasi yang mendukung lingkungan. Penerapan Green Banking juga memberikan dampak positif terhadap citra dan reputasi BPRS Bhakti Sumekar, yang dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya Green Banking dalam meningkatkan nilai cash flow di lembaga keuangan syariah seperti BPRS Bhakti Sumekar. Implikasi praktisnya adalah perlunya lebih banyak bank syariah menerapkan praktik-praktik Green Banking untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menjaga keseimbangan lingkungan.

Kata kunci: *Green Banking, Nilai Cash flow, BPRS Bhakti Sumekar.*

Abstract

Green Banking is a banking approach that focuses on sustainable and environmentally friendly practices to reduce negative impacts on the environment. This study aims to analyze the effect of Green Banking on cash flow value in BPRS Bhakti Sumekar KCP Pamekasan. The research method used is descriptive and quantitative analysis using secondary data obtained from the financial statements of BPRS Bhakti Sumekar KCP Pamekasan for the period 2017-2021. The analysis results show that the implementation of Green Banking has a positive effect on the cash flow value in BPRS Bhakti Sumekar KCP Pamekasan. This is reflected in the increased use of environmentally friendly practices, such as financing sustainable projects and environmentally supportive investments. The implementation of Green Banking also has a positive impact on the image and

reputation of BPRS Bhakti Sumekar, which can increase the trust of customers and investors. This research contributes to understanding the importance of Green Banking in increasing the cash flow value in Islamic financial institutions such as BPRS Bhakti Sumekar. The practical implication is the need for more Islamic banks to implement Green Banking practices to support sustainable economic growth and maintain environmental balance.

Keywords: Green Banking, Cash Flow Value, BPRS Bhakti Sumekar

Pendahuluan

Bisnis merupakan bidang yang selalu menghadapi peluang-peluang besar, baik dari sisi positif ataupun negatif. Kondisi perekonomian yang cenderung labil menjadi penyebab melemahnya kondisi keuangan perusahaan dalam mendukung perusahaan dalam berinovasi.

Perusahaan yang mengalami kebangkrutan biasanya diawali dengan kesulitan keuangan (*financial distress*) yang ditandai oleh adanya ketidakpastian profitabilitas pada masa yang akan datang. Menurut Mamduh dalam jurnal *Financial distress* ditandai dengan kondisi *insolvent*, yaitu keadaan *cashflow* perusahaan tidak cukup membayar hutang pada jatuh tempo. Suatu perusahaan yang sedang diterpa masalah biasanya ditandai dengan berbagai kejadian seperti permasalahan telat membayar kewajiban atau hutang, terlambat membayar upah buruh atau gaji karyawan. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan (Ini Putu Oka Marheni dkk, 2022).

Keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*) di Indonesia didefinisikan sebagai dukungan menyeluruh dari lembaga jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan dengan menyelaraskan antara kepentingan ekonomi sosial dan lingkungan (Juliarti Batam et al. 2024). Sistem keuangan seperti perbankan dapat berperan penting dalam proses dan pada tingkatan pengembalian kebijakan maupun pengembalian keputusan yang dapat mendorong pencapaian keberlanjutan, yaitu untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta kesejahteraan dan kualitas hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. Institusi keuangan perbankan memiliki peran krusial dalam mencegah terjadinya praktik investasi proyek dan pendanaan pada kegiatan perusahaan yang menggunakan sumber daya secara berlebihan, maupun yang kegiatan operasinya berdampak negatif terhadap lingkungan yang akhirnya berdampak pada kesenjangan sosial, dan mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup (Rahman, Fadali 2022).

Green banking merupakan upaya perbankan untuk mengutamakan pemenuhan keberlanjutan dalam penyaluran kredit. *Green banking* mempunyai upaya untuk mengubah paradigma lama dalam pembangunan nasional dari *gross domestic product* menjadi *green economy* dimana *greedy economy* dilihat dari *gross domestic product* yang mengakibatkan adanya eksploitasi terhadap sumber daya alam. Sedangkan *green economy* merupakan pertumbuhan ekonomi yang tetap memperhatikan 3P (*people, profit dan planet*) (Hanif dkk, 2021). *Green Financing* di Indonesia merupakan suatu dukungan yang menyeluruh dari semua industri jasa keuangan sebagai pertumbuhan berkelanjutan yang yang dihasilkan dari kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. *Green Financing* terdiri dari beberapa dimensi:

1. Mencapai keunggulan industri, sosial, dan ekonomi dalam rangka mengurangi ancaman pemanasan global dan pencegahan terhadap permasalahan lingkungan hidup dan sosial,
2. Memiliki tujuan untuk terjadinya pergeseran target menuju ekonomi rendah karbon yang kompetitif,
3. Secara strategis mempromosikan investasi ramah lingkungan hidup di berbagai sektor ekonomi,

4. Mendukung prinsip-prinsip pembangunan Indonesia sebagaimana tercantum dalam RPJM, yaitu 4P (*pro-growth, pro-jobs, pro-poor, dan pro-environment*).

Terdapat perbedaan antara *Green Banking* dan *Green Financing*. *Green banking* mewajibkan bank mematuhi prinsip-prinsip 'keberlanjutan' yang sering disebut dengan 3P (*Profit-People-Planet*), sedangkan *green financing* merupakan salah satu produk *green banking* yang mewajibkan bank untuk melakukan bisnisnya sesuai dengan regulasi tentang lingkungan dan mendukung program-program perlindungan alam (Rahman, Fadali 2021)

Peran utama *green finance* untuk pertumbuhan berkelanjutan yaitu:

1. Menghijaukan sistem perbankan

Konsep green banking harus bekerja sama dengan bank dan memasukkan faktor lingkungan ke dalam portofolio pinjaman. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap perbandingan hasil lingkungan dengan penetapan harga sehingga berpotensi meningkatkan biaya utang perusahaan yang sadar lingkungan.

2. Menghijaukan pasar obligasi

Obligasi hijau atau green bonds merupakan instrumen utang yang digunakan untuk proyek yang ramah lingkungan. Pasar obligasi hijau bermanfaat untuk proyek hijau untuk pinjaman bank dan pembiayaan ekuitas.

3. Menghijaukan investor institusional.

Investasi berkelanjutan mengutamakan faktor lingkungan, sosial dan tata kelola dalam pemilihan dan manajemen portofolio.

Menurut Peterson dan Benesh dalam jurnal Jemmi Benardi K peningkatan laba merupakan syarat mutlak agar perusahaan dapat terus berkembang melalui laba yang diperoleh perusahaan pada tiap-tiap periode operasionalnya, perusahaan dapat mengetahui tingkat pertumbuhan dan perkembangan perusahaannya. Untuk mencapai tingkat yang demikian itu, perusahaan berupaya untuk meningkatkan modalnya agar pertumbuhan perusahaan makin pesat, salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan mengefisienkan penggunaan modal baik cara memperolehnya, sumbernya, komposisi pembiayaannya, maupun pengalokasiannya (Jemmi Benardi K, 2010).

Selain laba, arus kas juga merupakan sumber dana internal. Aliran kas ini diperoleh melalui tiga jenis kegiatan, yakni (Jemmi Benardi K, 2010):

1. Arus kas dari kegiatan operasi, kegiatan ini menjadi perhatian penting karena dalam jangka panjang harus menghasilkan arus kas yang positif, maka akan meningkatkan ketersediaan dana,
2. Arus kas dari kegiatan investasi, seperti membelu aktiva, biaya pemeliharaan/ pengembangan,
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan, seperti pelunasan peminjaman, pembayaran kas kepada pemegang saham dan sebagainya.

Menurut Pike dan Dobbins dalam jurnal Jemmi Benardi k *Cash flow* merupakan sumber dana internal di mana pada penerimaan arus kas yang positif dapat dijadikan modal untuk membiayai kegiatan perusahaan sehingga arus kas yang positif menjadi ukuran likuiditas perusahaan. Maka semakin besar arus kas positif yang dihasilkan maka semakin likuid dan besar dana internal perusahaan, dengan likuidnya perusahaan akan mempengaruhi penilaian terhadap kinerja perusahaan dan tentu pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Jemmi Benardi K, 2010).

Pada penelitian Ragupathi dan Sujatha dalam jurnal Hanif dkk menyebutkan bahwa ada tiga keuntungan yang akan ketika perbankan menerapkan *green banking*, pertama dengan *green banking* semua transaksi yang dilakukan dengan *online banking* lebih *paperless*. Kedua, meningkatkan

kesadaran kepada para pelaku bisnis akan pentingnya praktik bisnis yang ramah lingkungan. Ketiga, bank menyusun kebijakan pemberian pinjaman pada kegiatan usaha yang ramah lingkungan dan secara tidak langsung akan membuat pelaku bisnis mengubah bisnis mereka menjadi lebih ramah lingkungan. Salah satu keuntungan yang akan diperoleh dalam menerapkan *green banking* adalah perbankan menghindari penggunaan kertas dengan memanfaatkan transaksi secara *online* seperti internet *banking*, *sms banking* dan ATM, sehingga mengurangi *paperless* yang artinya akan mengurangi penebangan hutan (Hanif dkk, 2021).

Perolehan Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan bagian dari cash flow, semakin tinggi DPK maka semakin tinggi nilai cash flow, sedangkan yang dialami oleh BPRS BHAKTI SUMEKAR KCP PAMEKASAN mengalami pertumbuhan (www.bhaktisumekar.co.id).

Tabel 1
DPK KCP Pamekasan

No.	Tahun	DPK	Pertumbuhan
1	2017	41,407	31,34 %
2	2018	55,599	34,27 %
3	2019	64,480	15,97 %
4	2020	67,661	4,93 %
5	2021	79,270	17,16 %

BPRS BHAKTI SUMEKAR bertekad untuk meningkatkan upayanya, mendukung pengembangan pembiayaan mikro dan pembiayaan proyek-proyek ramah lingkungan dengan tetap mengutamakan implementasi *green banking* dalam menjalankan kegiatan operasional. BPRS BHAKTI SUMEKAR meyakini dengan adanya dukungan tersebut, khususnya berkaitan dengan upaya mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan mendukung pelestarian lingkungan demi masa depan bumi dan generasi mendatang yang lebih baik. Dalam praktiknya BPRS BHAKTI SUMEKAR telah menggunakan BBS *Moblie* dan setrik sebagai alat transaksi serta dalam pembiayaan konsumtif di antaranya terdapat pembiayaan sadar lingkungan, dengan menerapkan *green banking* pada aktivitas kerjanya akan lebih memanfaatkan kemajuan teknologi serta internet yang sekarang sedang berkembang pesat sehingga aktivitas perbankan yang dulunya *based on paper* menjadi *paperless* sehingga di harapkan mengurangi *carbon footprint* dan *carbon emission*. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui manfaat *Green Banking* terhadap nilai *cash flow* dengan penerapan beberapa indikator *green banking* di BPRS BHAKTI SUMEKAR dan untuk mengetahui konsep *green banking* dalam pandangan Islam. Penelitian serupa pada Bank Syariah Indonesia dapat dijadikan sebagai perbandingan (Matnin, Kunaifi, and Ubaidillah 2021)

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berusaha memaparkan penerapan *green banking* menggunakan beberapa indikator sehingga meningkatkan nilai arus kas, di mana seluruh data yang dihasilkan berbentuk deskriptif yaitu berupa gambaran tentang hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain pendekatan studi literatur jurnal, website BPRS BHAKTI SUMEKAR (www.bhaktisumekar.co.id), kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian

ini. Berbagai penelitian dalam institusi atau lembaga keuangan syariah dapat dijadikan sebagai referensi pembanding antara lain; perlakuan akuntansi pada akad refinancing di lembaga keuangan, baik perbankan maupun lembaga keuangan (Kunaifi, Handayati, and Bahri 2022). Penerapan pemasaran syariah berbasis human spirit di BPRS Bhakti Sumekar (Kunaifi 2015), serta preferensi masyarakat terhadap produk keuangan yang masih berada dibawah 0,4 pada skala 1 (Kunaifi, Kadir, and Suhairiyah 2021).

Hasil Dan Pembahasan

Green banking tidak hanya fokus pada penghijauan bank tapi juga mencakup pemberdayaan masyarakat menuju kehidupan sosial yang lebih baik. Berdasarkan prinsipnya yakni pemberdayaan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam kredit dan pembiayaan keseimbangan ekologi (lingkungan).

Dasar hukum praktik perbankan hijau di Indonesia pasal 67 UU No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH), yang menyatakan bahwa “Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup”. Selanjutnya pada pasal 68 menyatakan bahwa setiap orang melakukan usaha atau kegiatan berkewajiban melaksanakan 3 hal, yaitu: 1) Memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar; 2) Menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup 3) Menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup. Penerapan *green banking* pada BPRS BHAKTI SUMEKAR KCP PAMEKASAN periode 2017-2021 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. BPRS BHAKTI SUMEKAR KCP PAMEKASAN telah menerapkan 3 dari 4 indikator *green banking*.

Tabel 1
Laporan arus kas BPRS BHAKTI SUMEKAR KCP PAMEKASAN
Periode 2017-2021

No	Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
1	Arus kas dari aktivitas operasi	7.023	18.541	48.438	10,269	26,385
2	Arus kas dari aktivitas investasi	2.355	3.379	3.767	2,595	3,531
3	Arus kas dari aktivitas pendanaan	3.252	7.736	(7.670)	6,934	40,991
4	Kenaikan bersih kas dan setara kas	6.126	7.427	37.001	739	11,075
5	Kas dan setara kas awal tahun	30.051	23.924	31.351	68,351	69,090
6	Kas dan setara kas akhir tahun	23.924	31.35	68.351	69,090	80,165

Green banking memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai *cash flow*. Berdasarkan laporan arus kas pada tabel 1 (www.bhaktisumekar.co.id). Dengan adanya proyeksi dan realisasi kas tersebut di atas, berasal dari sumber antara lain penerimaan piutang, pendapatan dan lain-lain.

Pada produk pembiayaan yang disalurkan dengan ketentuan harus memenuhi dua aspek, yaitu; 1) Pembiayaan harus sesuai prinsip syariah, yakni segala bentuk pembiayaan yang disalurkan tidak melanggar dengan ketentuan syariah, bebas unsur riba, *maysir*, *tadlis*, *najsy*, *risywah*, dan transaksi yang dilarang lainnya. 2) Bernilai ekonomi, yakni memastikan bahwa pembiayaan yang disalurkan harus dipertimbangkan apakah akan mendapatkan keuntungan bagi pihak bank dan untuk nasabah. Semua bentuk pembiayaan baik itu berupa jual beli, sewa, dan bagi hasil pasti mendapatkan keuntungan dan bernilai ekonomi (Hisam 2024). Adapun bentuk pembiayaan bagi hasil seperti akad mudharabah, sejalan dengan ekonomi Islam yang bertindak sebagai pemberi modal (*shihibul maal*) dan pihak pengelola (*mudharib*), untuk mendapatkan keuntungan. Bank harus memenuhi tujuan sosial untuk mendukung kesejahteraan sosial dengan segenap produk yang dimilikinya, serta untuk dapat mendukung program pembangunan yang dibangun secara berkelanjutan serta berkontribusi dalam meminimalkan kemiskinan.

1. *Green banking* menurut dewi dalam jurnal Citra Tiara dan Dwi Jayanti merupakan sektor perbankan yang fokus pada pencapaian keuntungan, selain itu juga bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat. *Green banking* dapat diukur dengan menggunakan empat indikator, sebagaimana berikut (Citra Tiara dan Dwi Jayanti, 2022):

Tabel 2

Indikator Green Banking

No.	Domain	Indikator
1	<i>Green Product</i>	<i>Green financing</i> (pemberlakuan dokumen AMDAL untuk pemberian kredit).
2	<i>Green Operatoinal</i>	Penghematan penggunaan kertas
3	<i>Green cutemer</i>	Fasilitas <i>green enterprise</i>
4	<i>Green policy</i>	Kebijakan dan komitmen perbankan ramah lingkungan.

Dengan demikian *green banking* merupakan suatu alat yang diharapkan memberikan tiga fungsi, yaitu: a) adanya sumber-sumber penghasilan serta lapangan pekerjaan yang baru; b) emisi karbon yang rendah, mengurangi penggunaan sumber daya alam serta mengurangi peningkatan polusi dan limbah; c) memberikan kontribusi untuk tujuan sosial yang lebih luas melalui pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, kesetaraan sosial dan pengurangan kemiskinan (Azwar Iskandar, 2019).

2. Nilai *cash flow*

Nilai *cash flow* (arus kas) merupakan suatu nilai keuangan yang menunjukkan kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar berupa pembiayaan yang telah dikeluarkan perusahaan, dari laporan keuangan dapat tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat menilai kinerja perusahaan (Kasmir, 2021).

Menurut Ulum dalam jurnal Fadali Rahman sistem pengukuran kinerja sektor publik merupakan sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur financial maupun nonfinancial (Fadali Rahman, 2018).

Setiap perusahaan menyajikan laporan arus kas dengan tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasional, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disajikan dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan dan kas perusahaan pada periode tertentu, terkait dengan transaksi- transaksi perusahaan yang mempengaruhi perubahan kas (Diana Fajarwati, 2007).

Laporan arus kas dibagi 2 jenis, yaitu: a) *Cash inflow* merupakan bentuk kas yang masuk ke dalam perusahaan yang akan menambah aset perusahaan b) *Cash outflow* merupakan kas yang dikeluarkan dari perusahaan yang akan mengurangi aset perusahaan. Perusahaan

merupakan organisasi yang berorientasi dengan komersialisasi sangat membutuhkan perencanaan, karena tanpa perencanaan perusahaan akan sulit mencapai tujuan secara efektif, baik itu perencanaan kebutuhan modal atau perencanaan pemenuhan kebutuhan kas. Perencanaan dan pengendalian kas merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kas (Ati, 2018).

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *green banking* yang diterapkan di BPRS BHAKTI SUMEKAR berpengaruh positif pada nilai *cash flow*, yang mengalami pertumbuhan dari laporan arus kas (kas dan setara kas akhir tahun) sebagai berikut:(www.bhaktisumekar.co.id.)

Tabel 1
Laporan pertumbuhan arus kas (aktivitas operasi)

No.	Tahun	Pertumbuhan
1	2017	-132,60%
2	2018	364,00%
3	2019	161,25%
4	2020	-78.80%
5	2021	-356.94%

Hasil dari tabel 1 laporan arus kas aktivitas operasi BPRS BHAKTI SUMEKAR KCP PAMEKASAN mengalami pertumbuhan pada tahun 2018 sebesar 231,40%, sedangkan pada tahun 2019 sebesar 202,75%, pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 82,45% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar -278,94%.

Tabel 2
Laporan pertumbuhan arus kas (investasi)

No.	Tahun	Pertumbuhan
1	2017	1,82%
2	2018	43,48%
3	2019	11,48%
4	2020	31.11%
5	2021	36.07%

Hasil dari tabel 2 dapat disimpulkan laporan arus kas aktivitas investasi BPRS BHAKTI SUMEKAR KCP PAMEKASAN pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 1,82%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 41,66%, pada tahun 2019 mengalami penurunan -31,9%, pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan 19,63%, pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan 16,63%.

Tabel 3
Laporan pertumbuhan arus kas (aktivitas pendanaan)

No.	Tahun	Pertumbuhan
1	2017	136,42%
2	2018	-337,88%

3	2019	0,85%
4	2020	9.60%
5	2021	-691.16%

Hasil dari tabel 3 dapat disimpulkan laporan arus kas aktivitas pendanaan BPRS BHAKTI SUMEKAR KCP PAMEKASAN pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan 136,42%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -201,46%, pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 0,85% , pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 8,75%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar -681,56%.

Tabel 4
Laporan pertumbuhan arus kas (kenaikan kas bersih dan setara kas)

No.	Tahun	Pertumbuhan
1	2017	-159,46%
2	2018	221,24%
3	2019	398,20%
4	2020	-98.00%
5	2021	1398.65%

Hasil dari tabel 4 dapat disimpulkan laporan arus kas kenaikan kas bersih dan setara kas BPRS BHAKTI SUMEKAR KCP PAMEKASAN, mengalami pertumbuhan pada tahun 2018 sebesar 61,78%, pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 176,96%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 300%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan kembali sebesar 1300,65%.

Tabel 5
Laporan pertumbuhan arus kas (awal tahun)

No.	Tahun	Pertumbuhan
1	2017	52,18%
2	2018	-20,39%
3	2019	31,04%
4	2020	118.02%
5	2021	1.08%

Hasil dari tabel 5 dapat disimpulkan laporan arus kas awal tahun BPRS BHAKTI SUMEKAR KCP PAMEKASAN, mengalami pertumbuhan pada tahun 2017 sebesar 52,18%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -31,79%, dan mengalami pertumbuhan kembali pada tahun 2019 sebesar 10,65%, pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 86,98% dan pada tahun 2021 hanya mengalami pertumbuhan sebesar 1,08%.

Tabel 6
Laporan pertumbuhan arus kas (kas akhir tahun)

No.	Tahun	Pertumbuhan
1	2017	-20,39%

2	2018	31,04%
3	2019	118,02%
4	2020	1.08%
5	2021	16.03%

Hasil dari tabel 6 laporan arus kas akhir tahun di atas dapat disimpulkan, bahwasanya yang terjadi penurunan hanya pada tahun 2017 sebesar -20,39%. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 10,65%, pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 86,98%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,08%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan kembali sebesar 14,95%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ati. (2018). Analisis Arus Kas (Cash Flow) Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Kas Pada PT. Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia, *Jurnal Profitability*, 2(2), 2-3.
- Benardi K, Jemmi. (2010). Pengaruh *Cash Flow* Terhadap *Leverage* dan Investasi Serta Dampaknya Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 10(2), 95-96.
- Fajarwati, Diana. (2007). Analisis *Cash Flow* (Arus Kas) Sebagai Sumber Informasi Bagi Serikat Pekerja Di Wilayah Kabupaten/Kota Bekasi. *Jurnal Optimal*, 1(2), 24-25.
- Hanif, Wahyu Ningsih, Nur, Iqbal, Fatullah. (2017). *Green Banking* Terhadap Profitabilitas bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Fidusia*, 3(2), 90-91.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 9-10.
- Rahman, Fadali. (2018). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja APBD Pemerintah Pamekasan Tahun 2013-2015. *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 2(2), 249.
- Hisam, Muhammad. 2024. "MENAVIGASI VOLATILITAS PASAR: WAWASAN TENTANG INSTRUMEN KEUANGAN DAN STRATEGI INVESTASI." *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2(2):315–28. doi: 10.32806/ke534p70.
- Juliarti Batam, Dian, Khansa Nabila Raidzatussalma, Marian Widiatika, and Feby Leoni. 2024. "PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN DI PT. WELL HARVEST WINNING ALUMINA REFINERY (WHW)." *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2(2):329–42. doi: 10.32806/j2f1zd34.
- Kunaifi, Aang. 2015. "IMPLEMENTASI PEMASARAN SYARI'AH BERBASIS HUMAN SPIRIT DALAM ISLAMIC FINANCE (Studi Kasus Strategi Pemasaran di BPRS Bhakti Sumeekar Kabupaten Sumenep)." *MALIA Jurnal Ekonomi Islam* 7(1):81–94. doi: https://doi.org/10.35891/ml.v7i1.372.
- Kunaifi, Aang, Puji Handayati, and Mat Bahri. 2022. "Accounting of Refinancing and Take Over for Murabahah Contract." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJJSE)* 5(1):108–20. doi: 10.31538/ijjse.v5i1.1490.
- Kunaifi, Aang, Abdul Kadir, and Suhairiyah Suhairiyah. 2021. "PREFERENSI MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP PRODUK KEUANGAN SYARIAH." *Jurisy: Jurnal Ilmiah Syariah* 1(2):1–14.
- Matnin, Matnin, Aang Kunaifi, and Ach Ubaidillah. 2021. "PENGARUH PERSEPSI TEKNOLOGI INFORMASI, RISIKO DAN HANDLING OF COMPLAINTS TERHADAP MINAT NASABAH DALAM MENGGUNAKAN INTERNET BANKING

(STUDI KASUS BPRS BAKTI SUMEKAR CABANG PRAGAAN).” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 6(2):176–91.

Rahman, Fadali, et al. 2021. “Tranformasi Bisnis Digital.” 1–150.

Rahman, Fadali, et al. 2022. “Manajemen Keuangan Strategik.” 1–20.

Tiara, Citra, Jayanti, Dwi. (2022). Pengaruh *Green Banking, Firm Age Dan Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 232-233.

www.bhaktisumekar.co.id.

Iskandar, Azwar. (2019). Green Economy Indonesia Dalam Perspektif *Maqashid Syari'ah*. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 3(2), 86.

Putu Oka Maheni, Putu, Ayu Errna Trisnadewi, A. A, Wayan Kartana, I. (2022). Analisis Pengaruh Cash Flow Untuk Memprediksi Kondisi Finansial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(1), 1-2.